

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penyajian tari *Feto Hitu* dilakukan melalui proses yang diawali dari peneliti memberikan penjelasan tentang sinopsis dari tarian *Feto Hitu*, selanjutnya peneliti ,melatih penari ragam gerak 1-35 beserta pola lantai berdasarkan contoh yang diberikan oleh peneliti. Berikutnya peneliti melatih penari secara bergantian atau susul menyusul dan juga dilakukan secara terpecah atau gerakn secara sendiri- seniri untuk ditiru oleh penari.

Dalam proses pembelajaran ini peneliti dan penari sama-sama melakukan aktifitas yang saling mendukung demi keberhasilan penari dalam mementaskan tarian *Feto Hitu*. Prosesnya yakni peneliti memberi contoh untuk ditiru penari kemudian dibawah bimbingan peneliti penari dilatih masing-masing ragam gerak secara berulang-ulang. Selanjutnya mereka dilatih secara bersama-sama dari ragam gerak 1-35 sampai mereka bisa menghafal dan menyajikan tarian *Feto Hitu* sesuai dengan ragam geraknya masing-masing.

B. Saran

Setelah melalui berbagai tahapan proses dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang kiranya dapat membangun.

1. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, sebagai lembaga yang menjunjung tinggi nilai akademik, kiranya dapat memberikan penunjang yang layak dan memadai bagi mahasiswa demi tercapainya keberhasilan akademik. Oleh karena itu diharapkan agar Universitas dapat menyediakan

sarana dan prasarana penunjang dalam proses menunjang pembejaran tarian daerah.

2. Bagi Mahasiswa Minat Tari Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang, sebagai calon-calon tenaga pengajar seni, kiranya semakin mengasah ketrampilan dibidang seni khususnya seni tari. Para anggota minat tari hendaknya manghadiri latihan pada waktunya dan rela berkorban.
3. Bagi pelaku pemcinta seni dan masyarakat umum, kiranya dapat berperan aktif memperkenalkan seni khususnya tarian daerah dari daerahnya, juga mampu menemukan hal-hal baru yang membangun dan dapat mengwariskan oleh generasi penerus, sebagai kekayaan nilai kearifan lokal.